

MANAJEMEN ASET KENDARAAN DINAS PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Dewi Suryaningsih

Email : dsuryaningsih184@gmail.com

Dibimbing oleh Dadang Mashur, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Problems in asset management often arise in local governments, especially official vehicle assets in the Kuantan Singingi Regency government. Problems that occur are often caused by the recording of assets that have not gone well. This study aims to explain in detail the asset management of Kuantan Singingi Regency government vehicles, and to describe the factors that influence the management of Kuantan Singingi Regency government vehicle service assets. This research is a descriptive study with qualitative research methods. Data collection techniques are done by analyzing data in qualitative research. The results showed that the management of official vehicle assets in Kuantan Singingi Regency was still not as expected, this is because the recording of official vehicle data in Kuantan Singingi Regency had not been carried out as a whole, this was influenced by manual recording, lack of human resources, and then data old vehicles that have not been inventoried

Keywords: Management, Assets, Asset Management, Official Vehicles.

PENDAHULUAN

Aset daerah merupakan salah satu potensi ekonomi yang merupakan sumber daya mutlak yang dibutuhkan dalam menjalankan pemerintah daerah, karena apabila aset yang dimiliki dikelola dengan baik, maka dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah sebagai sumber pendapatan serta dapat menunjang fungsi pemerintah serta peran pemerintah dalam memberikan pelayanan publik terhadap masyarakat. Manajemen aset menjadi daerah salah satu kunci dalam keberhasilan pengelolaan ekonomi daerah. Pengelolaan aset ini sangat penting yang mana dalam mengelolanya harus secara tepat,

berdayaguna sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan prinsip pengelolaan yang efektif dan efisien diharapkan mampu memberikan kekuatan kepada pemerintah daerah dalam membangun pemerintah daerahnya. Pengelolaan aset daerah selama ini telah berjalan, akan tetapi masih belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan, karena masih banyak permasalahan-permasalahan yang terdapat di pemerintahan daerah dengan beragam masalah. Hal ini juga dirasakan oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, salah satu masalah utama Pemerintah

Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengelolaan aset daerah adalah masih lemahnya pengelolaan aset dalam pengendalian inventarisasi aset. Seperti yang kita ketahui, bahwa inventarisasi aset merupakan "jantung" didalam pengelolaan aset. Kondisi ini jelas menyebabkan pemerintah daerah mengalami kesulitan untuk mengetahui secara pasti seberapa besar aset yang dimiliki, aset-aset mana saja yang telah dikuasai atau bahkan yang sebenarnya berpotensi dan memiliki peluang investasi tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti pada tanggal 15 April 2019, di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi, maka Peneliti menemukan beberapa masalah penting, yaitu :

Pertama, proses inventarisasi aset kendaraan dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi yang kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan oleh adanya pencatatan yang belum berjalan dengan baik.

aset kendaraan dinas Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu di antaranya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), hibah Bank Rakyat Indonesia (BRI), hibah Bank Negara Indonesia (BNI), hibah Bank Riau Kepri, hibah APBN, hibah Bantuan Keuangan. Untuk pencatatan sumber perolehan kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat 4 kendaraan yang masih diragukan

sumber perolehannya oleh Pemerintah Daerah kabupaten Kuantan Singingi. Kendaraan Dinas dalam kondisi baik berjumlah 317 kendaraan, kendaraan Dinas dalam kondisi tidak baik berjumlah 18 kendaraan, kendaraan Dinas dalam kondisi rusak berat berjumlah 33 kendaraan, sedangkan kondisi kendaraan yang tidak diketahui berjumlah 29 kendaraan. Pencatatan kondisi kendaraan di Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih banyak terdapat kendaraan yang tidak diketahui kondisinya. Berdasarkan yang peneliti temukan, Pencatatan aset kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi hanya dilakukan untuk kendaraan roda empat, roda enam dan angkutan alat berat saja. Sedangkan kendaraan dinas berupa roda dua (sepeda motor) belum dilakukan pencatatan secara akurat oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian dari 397 kendaraan dinas di Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari roda 4 (empat), roda 6 (enam) dan lebih, terdapat lebih kurang 70 kendaraan yang masih belum terdaftar di Kartu Inventaris Barang (KIB) di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kedua, penghapusan aset dengan kondisi rusak berat belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kendaraan dinas dengan kondisi rusak berat masih banyak ditemukan di Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, ini tentu menjadi salah satu bukti bahwa optimalisasi aset yang tidak berpotensi pada kendaraan dinas belum berjalan dengan baik, harusnya kendaraan dengan kondisi rusak berat segera

dihapuskan agar tidak lagi terjadi penumpukan kendaraan dengan kondisi yang rusak berat dan juga supaya tidak lagi terdaftar sebagai aset daerah.

Singingi ini dipengaruhi oleh pengelolaan aset yang masih bersifat manual. Setiap pengurus barang melaporkan kendaraan yang ada di OPD masing-masing kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang mana nantinya BPKAD sebagai *landing set* dari data-data kendaraan yang sudah di catat oleh pengurus barang. Belum adanya sistem informasi inventarisasi aset yang berbasis *online* atau sebuah aplikasi yang dapat memudahkan untuk melakukan inventarisasi aset. Dengan adanya sistem informasi berbasis *online* ini tentu dapat membantu proses pencatatan aset secara keseluruhan tanpa terkecuali, dan juga dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen aset kendaraan dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen aset kendaraan dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi?

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Aset

Ketiga, pengelolaan aset yang masih bersifat manual, Permasalahan dalam pengelolaan aset kendaraan dinas daerah Kabupaten Kuantan

Kendaraan Dinas
Pemerintah Kabupaten
Kuantan Singingi

- b. Untuk Mendeskripsikan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Aset Kendaraan Dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi BPKAD sebagai salah satu evaluasi dalam kinerja yang dilakukan selama ini dalam mengelola aset kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Bagi instansi pendidikan sebagai bahan bacaan atau sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya Administrasi Publik
- c. Bagi pembaca dan mahasiswa sebagai bahan masukan sekaligus pembandingan bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk membahas permasalahan ini lebih jauh dengan permasalahan yang sama.

B. Konsep Teori

1. Manajemen

Berkenaan dengan konsep manajemen, Menurut Sumarsono (2003:73) manajemen merupakan

segenap perbuatan menggerakkan kelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Solihin dalam Anggraini (2018:15), mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses, artinya seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan kedalam 4 fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara pada pencapaian tujuan.

Menurut Syafri dan Alwi (2014:9) keberhasilan manajer mencapai tujuan organisasi, tergantung dari kemampuannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan akan berjalan baik ditangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut. Dengan demikian, dari beberapa pengertian atau definisi manajemen diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan dari atasan kepada bawahan dengan menggunakan pemanfaatan sumber-sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Aset

Menurut Siregar (2018:58), dijelaskan pengertian tentang "asset" berdasarkan perspektif pembangunan berkelanjutan, yakni berdasarkan tiga aspek pokoknya: sumber daya alam, sumber daya manusia, dan Infrastruktur. Tiga aspek pokok tersebut akan diuraikan satu persatu seperti berikut ini:

1. Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang

dapat digunakan dan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2. Sumber daya manusia adalah semua potensi yang terdapat pada manusia seperti akal pikiran, seni, keterampilan, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri maupun orang lain atau masyarakat pada umumnya.

3. Infrastruktur adalah sesuatu buatan manusia yang dapat digunakan sebagai sarana untuk kehidupan manusia dan sebagai sarana untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan maksimal, baik untuk saat ini maupun keberlanjutannya dimasa yang akan datang.

Menurut Sugiana (2016:15) aset berdasarkan perspektif ekonomi diartikan sebagai berikut: aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial. Kekayaan yang dimiliki oleh individu misal rumah, tanah, kendaraan, dan sebagainya.

Aset Negara adalah bagian dari kekayaan Negara atau Harta kekayaan Negara (HKN) yang terdiri dari barang bergerak atau barang yang tidak bergerak yang dimiliki, dikuasai oleh instansi pemerintah yang sebagian atau seluruhnya dibeli atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Daerah (APBN/D) serta dari perolehan yang sah, tidak termasuk kekayaan Negara yang dipisahkan (dikelola BUMN) dan kekayaan Pemerintah daerah.

Menurut Yusuf (2009:), siklus pengelolaan aset adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam manajemen aset. Dalam Permendagri Nomor 17 tahun 2007 disebutkan bahwa pejabat pengelola aset atau barang milik daerah adalah sebagai berikut:

1. Kepala daerah selaku penguasa pengelolaan pengelola atau aset barang milik daerah.
2. Sekretaris daerah selaku pengelola barang milik daerah
3. Pembantu pengelola aset atau barang milik daerah
4. Kepala SKPD selaku pengguna aset atau barang milik daerah

3.Manajemen Aset

Menurut Sugama (2016:15) manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, memelihara atau menghapuskan hingga menglikhkan aset secara eektif dan efesien.

Menurut Sugama (2016) manajemen aset dapat ditentukan dari berbagai dimensi atau sudut pandang. secara umum tujuan manajemen aset adalah untuk pengambilan keputusan yang tepat agar aset yang dikelola berfungsi secara efektif dan efesien. Efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang Manajemen aset kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi . Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “Manajemen Aset Kendaraan Dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi” maka penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi. Alasannya adalah karena BPKAD yang bertanggung jawab atas aset kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi.

Informan Penelitian

Untuk memperoleh informan dari penelitian ini maka peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi, yang mana informan tersebut menguasai permasalahan dan memberikan informasi dan data-data terkait dengan kebutuhan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat beberapa kendala dalam pengambilan data dikarenakan informan bersangkutan belum bersedia memberikan data yang peneliti minta.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

c. Table 3.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1.	Efrina	Kasubag Umum Inspektorat
2.	Faizal Amri	Kasubag Evaluasi dan Pelaporan
3.	Fera	Pengurus Barang Setda
4.	Hasvirta Indra	Kabid Pengelolaan Aset daerah
5.	Herry Yusman	Kasubid Inventarisasi dan Pemanfaatan Aset
6.	Iswandi	Kasubid Perencanaan dan Evaluasi Aset
7.	Reno Sungkar	Kasubid Pengendalian dan Perubahan Status Aset
8.	Tri Wahyuni	Staf Aset
9.	Yondra	Staf Aset
10.	Yusneti	Pengurus Barang Inspektorat

4.Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam penelitian ini data primer antara lain dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pegelolaan aset dan staf Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Daerah (BPKAD) Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:34) data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data/diperoleh dari tangan kedua seperti hasil dari hasil penelitian orang lain, tulisan dan media cetak, berbagai buku, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengkaji, diantaranya:

1. Data Kondisi Kendaraan Dinas Roda empat atau lebih Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi
2. Data Lelang kendaraan Kabupaten Kuantan Singingi
3. Standar Operasional Prosedur Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah
4. Susunan Tugas Pokok dan Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
5. Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah

5.Analisis Data

Peneliti kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Dalam Creswe; untuk melihat analisis data kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga umum dengan berbagai level analisis yang berbeda. Langkah-langkah analisis data menurut (Creswell,2013:276-248) :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data

lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga peneliti mendapatkan hal-hal mengenai manajemen aset kendaraan dinas di Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Membaca keseluruhan data, langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan. Dalam hal ini, setelah mendapatkan data yang setelah wawancara, lalu peneliti memeriksa kembali mengenai manajemen aset kendaraan dinas di Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materil/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya. Data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan mengenai Manajemen Aset Kendaraan Dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis. Peristiwa ini melibatkan fenomena yang diteliti dalam Manajemen Aset Kendaraan Dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Menunjukan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini

akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Setelah data hasil wawancara di dapat, Peneliti membuat sebuah laporan yang dideskripsikan secara mendetail mengenai Manajemen Aset Kendaraan Dinas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.

6. Langkah akhir adalah dengan menginterpretasikan atau memaknai data, dalam penelitian ini analisis data menggunakan strategi mentriangulasi(triangulasi). Dalam langkah akhir ini, peneliti berharap agar bisa menjawab mengenai tujuan penelitian yaitu : untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen aset kendaraan dinas pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen aset kendaraan dinas pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.
7. observasi,dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan permasalahan yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan Manajemen aset kendaraan dinas di Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui bagaimana tatakelolanya, penulis menggunakan konsep teori yang dikemukakan oleh Sugiyama. Adapun dalam pengelolaan aset berpedoman pada 9 tahapan kerja pengelolaan aset yaitu :

- a. perencanaan kebutuhan aset, pihak dinas BPKAD telah melaksanakan hal ini dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada, yang mana dalam melaksanakan tahapan kerja ini pemerintah kabupaten Kuantan Singingi berpedoman pada Peraturan Menteri dalam negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang pedoman pengelolaan barang milik daerah.
- b. Pengadaan aset, dalam melakukan pengadaan aset pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya dinas BPKAD sudah baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- c. Inventarisasi aset, dalam melaksanakan inventarisasi aset pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi belum sepenuhnya baik, hal ini dikarenakan masih banyaknya data-data dari kendaraan dinas yang belum tercatat, data-data dari kendaraan roda dua yang masih belum dicatat dengan akurat, serta masalah lainnya adalah masih banyaknya kendaraan dinas Kabupaten Kuantan Singingi yang belum terdaftar dalam Kartu Inventaris Barang (KIB).
- d. Legal audit, dalam melaksanakan legal audit ini dilakukan oleh pihak independen yang paham dan mempunyai kuasa untuk melakukan legal audit. Dalam hal melakukan legal audit kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi dilakukan oleh Inspektorat, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- e. Penilaian aset, dalam hal penilaian aset kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi adalah pihak yang mempunyai kewenangan akan hal tersebut, dalam melakukan penilaian terhadap kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi melibatkan Kantor Pelayanan Keuangan Negara dan Lelang (KPKNL).
- f. Pengoperasian dan Pemeliharaan aset, hal ini sudah dilakukan dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa Kesepakatan dalam penggunaan kendaraan dinas telah disepakati antara pengguna kendaraan dengan pengelola sebagai pengawas penggunaan kendaraan tersebut, yang mana tujuan dalam hal ini adalah untuk mempermudah penyelesaian urusan pemerintahan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien, untuk pemeliharaan kendaraan dinas sudah sesuai dengan peraturan yang ada, yang mana semua beban dari pemeliharaan tersebut ditanggung oleh APBD.
- g. Pembaharuan atau Rejuvenasi Aset, pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi terhadap kendaraan-kendaraan yang nilainya pakainya sudah berkurang dengan cara diperbaiki. Akan tetapi apabila kerusakan yang dialami oleh kendaraan tersebut sudah parah, maka tidak lagi dilakukan pembaharuan karena pertimbangan ekonomi.
- h. Penghapusan aset, aset berupa kendaraan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi sudah melakukan penghapusan terhadap kendaraan-kendaraan yang tidak lagi digunakan, akan tetapi penghapusan ini belum menyeluruh dilakukan, karena masih banyak terdapat kendaraan

yang masih dengan kondisi rusak berat dan tidak digunakan lagi akan tetapi tidak dihapuskan.

- i. Pengalihan atau pemindahtanganan melalui penjualan, penghibahan, penyertaan modal, atau pemusnahan, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sudah melakukan hal tersebut sesuai dengan peraturan yang ada.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN ASET KENDARAAN DINAS PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

- a. Pencatatan aset yang masih manual, dibutuhkan suatu sistem aplikasi yang membantu dalam mengelola aset kendaraan dinas, Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam melakukan pencatatan terhadap aset kendaraan masih menggunakan cara manual. tentu tingkat keakuratannya masih biasa dibanding dengan menggunakan aplikasi.
- b. Sumber daya manusia dalam menjalankan pengelolaan aset ini tentu yang sangat berperan penting adalah sumber daya manusia itu sendiri. karena berdasarkan penjelasan dari narasumber diatas bahwasanya apabila dalam pengelolaan aset ini menggunakan sebuah *sistem* atau sebuah aplikasi, maka yang akan menjalankan itu tentunya sumber daya manusia itu sendiri, sedangkan untuk pegawai di Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi ini sendiri belum seluruhnya menguasai IT.
- c. Pengadaan kendaraan yang lama belum terinventaris, untuk

mengetahui data kendaraan dimulai dari pengadaan kendaraan tersebut sangatlah penting, karena untuk melakukan manajemen terhadap aset kendaraan ini bukan hanya untuk apabila kendaraan tersebut sudah digunakan saja akan tetapi dimulai dari pengadaan kendaraan itu sendiri, jadi pengadaan kendaraan ini sangatlah mempengaruhi manajemen aset di Kabupaten Kuantan Singingi

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data-data yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian dan juga berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, serta dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang Manajemen aset kendaraan dinas pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Manajemen asset Kendaraan dinas di Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator yang telah dijelaskan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik. *Pertama* inventarisasi aser belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan Kurangnya kerjasama antara pengguna kendaraan dengan pihak pengelola mengakibatkan data dari kendaraan tidak terupdate dengan baik, kemudian data kendaraan yang lama yang berdiri sendiri mengakibatkan banyak data dari kendaraan

tersebut lupa sehingga banyak dari data kendaraan yang tercecer. *Kedua* penghapusan kendaraan belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan proses penghapusan dilakukan untuk kendaraan yang sudah diusulkan untuk dihapuskan pada tahun sebelumnya, penghapusan dilakukan pada saat berita acara penghapusan sudah disetujui oleh pengelola barang.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu yang mempengaruhi dalam mengelola aset daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat berharga atau sebuah investasi besar yang menjadi faktor utama yang menentukan suatu keberhasilan dalam mengelola aset kendaraan dinas di daerah. Jika sumber daya manusia ini dapat bekerja dengan maksimal baik itu secara kualitas maupun secara kuantitas maka manajemen aset di Kabupaten Kuantan Singingi dapat membaik. Pengurus barang yang mempunyai tanggung jawab mengelola aset yang ada di OPD menjadi salah satu SDM yang terpenting dalam manajemen aset kendaraan dinas. Karena bagaimanapun pengurus barang akan lebih tau seberapa besar aset yang OPD tersebut miliki.

SARAN

Berdasarkan penjelasan peneliti, maka berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Perlu adanya sebuah sistem aplikasi yang dapat membantu kinerja dari pemerintah daerah tersebut dalam mengelola aset yang ada. karena dengan adanya sebuah aplikasi ini maka data-data yang didapat juga akan lebih akurat dan didapat secara cepat.
2. Agar manajemen aset khususnya aset kendaraan lebih maksimal, maka sangat diperlukan sumber daya manusia yang memadai. Karena seperti yang kita lihat bahwa jumlah aset kendaraan di Kabupaten Kuantan Singingi sangatlah banyak, maka sangat diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengelola aset tersebut secara keseluruhan.
3. Perlu adanya standar yang jelas dalam penggunaan dan pengawasan kendaraan dinas , karena dengan adanya pengawasan dalam penggunaannya maka pengguna dari kendaraan tersebut tidak akan semena-mena dan tidak menyalahgunakan kendaraan yang seharusnya hanya digunakan untuk membantu urusan pemerintahan saja. Pihak Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset

Daerah (BPKAD) harusnya lebih tegas terhadap pengguna kendaraan yang tidak mengumpulkan data kendaraannya, bahkan bukan hanya untuk pengguna saja akan tetapi juga untuk pengurus barang, yang mana pengurus barang yang bertanggung jawab atas semua aset yang ada di masing-masing OPD. Salah satu pengawasan yang berbasis online yang dapat dilakukan adalah dengan memasang Global Position System (GPS) pada tiap kendaraan dinas, dengan menggunakan GPS ini maka pihak pengawas dapat melakukan pengawasan secara langsung apabila ada kendaraan yang digunakan tidak sesuai dengan aturan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Cresswell, John W, (2012). *Resign Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

Kirmizi, (2012), *Memahami Laporan Keuangan*. Gedung Rektorat Unri Lt.4:Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau

Siregar, Doli D, (2018). *Manajemen Aset (Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara*

Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's Pada Era Globalisasi Dan Otonomi Daerah. PT. Kresna Prima Persada. Jakarta.

Sugiama, Gima, A, (2016). *Manajemen Aset Pariwisata, Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Guardaya Intimarta : Bandung

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

Sumarsono, Sonny, (2003). *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Syafri, Wirman dan Alwi, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik*. IPDN PRESS

Yusuf. M, (2009). *Langkah Pengelolaan Aset Daerah Menuju pengelolaan Keuangan Darah Terbaik*. Jakarta Selatan:Salemba empat

B. Jurnal, Skripsi atau Tesis

Anggraini, (2018). *Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Tuanku Tambusai Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu*

Demetouw, dkk (2016). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura*

- Devitra,dkk (2017). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Kantor Badan Meteorology, Klimatologi Dan Geofisika (BMKG) Provinsi Jambi*
- Limbong, (2016). *Manajemen Aset Daerah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Mobil Dinas)*
- Mashur, Danial (2014). *Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang /Jasa*
- Minurila , (2015). *Manajemen Aset Tanah Milik Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009-2013*
- Mita, (2019). *Manajemen Pembinaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Dikawasan Pasar Teratai Higienis Madani Kota Pekanbaru*
- Rahman, (2018). *Manajemen Retribusi Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru*
- Sandra, (2017). *Pengelolaan Barang Milik Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Riau*
- Shiddiqi, (2019). *Manajemen Koperasi (Studi Kasus Pelayanan Pada Koperasi*
- Hariyanto, dkk (2017). *Strategi Assets Management : Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Menuju DJKN Revenue Center*
- Serba Usaha Sentosa Ikat Di Kota Bukit Tinggi)*
- Putri, (2019), *Manajemen Konflik Bidang Transportasi di Kota Pekanbaru*
- Wulandari, (2017). *Manajemen Aset Kendaraan Dinas Operasional Pemerintah Kabupaten Tanggerang*
- C. Peraturan Perundang-undangan**
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 49 Tahun 2001 Tentang Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi No.13 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah